

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang

Dalam siklus kehidupan manusia, yaitu dari lahir, tumbuh, dewasa, menikah, menjadi tua, dan akhirnya meninggal, manusia akan mengalami suatu proses sosialisasi, khususnya dalam kehidupan bermasyarakat. Manusia akan selalu bergaul dengan manusia lain ketika mereka hidup. Kebutuhan manusia untuk bergaul dengan orang lain dijelaskan lewat pernyataan dari Sigmund Freud, seorang pakar psikologi dari Austria, yang menyatakan bahwa manusia tidak akan bisa berkembang menjadi manusia sesungguhnya yang utuh jika tanpa pergaulan sosial (Gerungan, 2000, 25). Sama halnya dengan pernyataan dari Kluytmans, seorang sosiolog, bahwa manusia itu sendiri hidup dalam kebersamaan, begitu pula sebaliknya, kebersamaan hidup dari manusia. Keluarga, tetangga, perusahaan, dan perkumpulan merupakan bentuk dari kehidupan bersama. Ada sejumlah kebutuhan di dalam diri individu yang hanya dapat dipenuhi melalui hubungan antar pribadi dengan orang lain, yaitu kebutuhan mendekatkan diri, bekerja sama dengan orang lain, patuh dan tetap setia pada seorang kawan (Hall & Lindzey, 1993). Jadi melalui kehidupan bersama yang disebut dengan pergaulan tersebut, manusia bisa mewujudkan perkembangan dirinya sebagai manusia utuh, karena tanpa hubungan timbal balik, manusia tidak akan bisa mewujudkan perkembangan dirinya sebagai manusia. Itulah sebabnya manusia merupakan makhluk sosial (Kluytmans, 2006, 72).

Oleh karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan orang lain di dalam kehidupan bermasyarakat, maka sifat manusia tersebut menimbulkan interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan sosial yang dinamis menyangkut hubungan antara orang perorangan, antara kelompok-kelompok manusia, maupun antara orang perorang dengan kelompok manusia. Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu kontak sosial dan komunikasi (Soekanto, 2002, 62). Komunikasi merupakan hal yang esensial dalam membangun hubungan sosial, terutama komunikasi antar pribadi yang menjadi bagian di dalam proses interaksi sosial.

Komunikasi antar pribadi merupakan pengiriman pesan-pesan dari seseorang dan diterima oleh orang yang lain atau sekelompok orang dengan efek dan umpan balik yang bersifat langsung (Liliweri, 1991,13). Pentingnya suatu komunikasi antar pribadi ialah karena prosesnya memungkinkan berlangsung secara dialogis. Dialog adalah bentuk komunikasi antar pribadi yang menunjukkan terjadinya interaksi. Mereka yang terlibat dalam komunikasi bentuk ini berfungsi ganda, masing-masing menjadi pembicara dan pendengar secara bergantian. Komunikasi antar pribadi sebenarnya merupakan suatu proses sosial dimana orang-orang yang terlibat di dalamnya saling mempengaruhi satu dengan yang lain. Komunikasi ini bertujuan untuk mengelola hubungan bahkan sampai pada pembentukan konsep diri. Hubungan antar pribadi yang berkelanjutan dan terus menerus akan memberikan semangat, saling merespon tanpa adanya manipulasi, tidak hanya tentang menang atau kalah dalam berargumentasi melainkan tentang pengertian dan penerimaan. Adanya umpan balik dan

kontinuitas komunikasi dalam hubungan antar pribadi menunjukkan bahwa hubungan antar pribadi merupakan hal yang hidup dan dinamis serta akan selalu berkembang (DeVito, 2011, 250). Hal ini juga dijelaskan oleh Griffin, yaitu dalam proses hubungan antar pribadi kedekatan antar pribadi merujuk pada sebuah proses ikatan hubungan dimana individu-individu yang terlibat bergerak dari komunikasi superfisial menuju ke komunikasi yang lebih intim (Griffin, 2006, 125). Komunikasi intim ini dapat terjadi di dalam hubungan romantis yang sering kita sebut dengan pacaran.

Pernyataan tersebut juga diperkuat dengan pernyataan DeVito, ahli komunikasi dari Amerika Serikat, yang mendefinisikan komunikasi antar pribadi sebagai :

Communication that takes place between two persons who have an established relationship, the people are in some way connected (DeVito, 2007, 5).

Hal tersebut menunjukkan bahwa komunikasi yang terjadi antara pasangan yang menjalin hubungan pacaran dapat dikategorikan sebagai komunikasi antar pribadi karena terjadi antara dua orang yang membangun sebuah hubungan.

Hubungan pacaran tidak lain adalah proses menjalin kisah percintaan dengan lawan jenis dalam upaya mencari pasangan hidup. Dalam hubungan pacaran, dua individu yang berawal tidak saling mengenal akan belajar untuk mengenal satu dengan yang lain melalui proses berkenalan, hingga terjadi proses pencocokan diri antara individu yang satu dengan yang lain (Baron, 2006). Menurut Baron, dalam hubungan pacaran individu ingin menyukai dan disukai oleh pasangan, maka perlu adanya kesesuaian untuk saling melengkapi, pujian dan kasih sayang yang ditunjukkan terus menerus. Sehingga dalam hubungan ini

juga terjadi proses penjajakan untuk memilih pasangan hidup yang sesuai dengan kriteria, hingga akhirnya ada keputusan menuju dalam ikatan pernikahan. Oleh karena pacaran bukan suatu yang instan, maka di dalam menuju keputusan untuk menjadi suami istri yang terikat oleh pernikahan hubungan pacaran akan melewati tahap tertentu. Menurut Mark L. Knapp, hubungan pacaran ini melewati tahap dimana terdapat *intial process* yaitu saat proses berkenalan dimulai, dilanjutkan dengan *ongoing process* yaitu hal-hal yang terjadi ketika berpacaran, dan *dissolution process* yang menjelaskan bagaimana hubungan tersebut mengalami penurunan dan masalah (Knapp, 2002, 648). Namun, Knapp secara lebih jelas menjabarkan tahap pengembangan hubungan berpacaran ini dalam model pengembangan hubungan yang disebut *Knapp's Staircase Model of Relationship Development*. Dalam model ini hubungan antar pribadi dibagi menjadi dua yaitu tahapan proses asosiatif, dimana terjadi penyesuaian diri masing-masing pasangan dan perkembangan hubungan menuju sebuah keintiman dan tahapan proses disosiatif, dimana tahap-tahapnya menunjukkan bahwa pasangan akan mengalami konflik yang berakibat akan kerenggangan hubungan.

Seiring dengan perkembangan zaman, terjadi perkembangan dalam proses berpacaran. Pacaran yang termasuk dalam hubungan antar pribadi ini dahulunya dilakukan secara langsung yaitu melalui tatap muka atau dengan media tradisional, seperti surat dan telepon. Namun kini akibat kemajuan teknologi yang begitu pesat, pacaran dilakukan dengan bantuan media interaktif. Seperti yang dijelaskan oleh Everett M. Rogers (1986) dalam buku *Communication Technology*, bahwa hubungan komunikasi dalam masyarakat dikenal melalui

empat era komunikasi, yaitu dari era tulis, era cetak, era media telekomunikasi, hingga era komunikasi interaktif. Dalam era terakhir inilah dikenal media komputer dan internet. Munculnya *medium* baru internet, yang salah satu fasilitasnya populer dengan nama *World Wide Web* (WWW) era 1990-an, menandakan babak baru dalam sistem komunikasi global. Sistem komunikasi ini merupakan sistem komunikasi tanpa batas, melampaui batas-batas fisik geografis, mental ideologis, ruang dan waktu. Komputer yang sebelumnya sebagai medium pengumpulan dan penyimpanan, berkembang menjadi media komunikasi dan jaringan komunikasi yang kompleks dengan segala struktur operasionalnya. Dalam Internet, interaksi antara orang-orang dimediasi oleh komputer, dan ditentukan oleh alat teknologi yang dipergunakan. Pemanfaatan teknologi komputer dan internet ini menunjukkan bahwa kegiatan manusia tak lepas dari produk teknologi komunikasi dan media akibat pengaruh dari perkembangan teknologi. Hingga akhirnya muncul istilah untuk menyebut komunikasi yang menggunakan media komputer, yaitu *Computer Mediated Communication* (CMC).

Berikut merupakan definisi dari *Computer Mediated Communication* (CMC) :

Computer Mediated Communication is a process of human communication via computer, involving people, situated in particular context, engaged in process to shaped media for variety of purpose (Thurlow, 2007, 15).

Computer-Mediated Communication (CMC) adalah suatu proses komunikasi yang dilakukan melalui komputer, yang melibatkan manusia yang terjadi pada konteks tertentu, dimana didalamnya melibatkan proses pembentukan media untuk

berbagai tujuan. Dalam prakteknya, CMC ini biasanya dihubungkan secara lebih spesifik dengan komunikasi manusia melalui atau menggunakan internet dan *website* (Thurlow, 2007, 16). Dengan ini dapat diketahui, bahwa yang diperlukan partisipan CMC dalam menjalankan komunikasi dengan komunikannya harus melibatkan dua komponen, yaitu komputer dan jaringan internet.

Saat ini banyak perusahaan media *online* yang membuka sarana atau wadah untuk menggalakkan CMC kepada khalayak. Tak hanya dengan media komputer, namun juga dengan memanfaatkan kecanggihan telepon genggam saat ini. Contoh media sosial yang digunakan saat ini yaitu *Yahoo*, *Facebook*, *Twitter*, dan sebagainya (Thurlow, 2007, 24). Melalui wadah yang kita kenal dengan sebutan media sosial tersebut, pengguna dapat berkomunikasi melampaui ruang dan waktu. Melalui media sosial, seseorang dapat berkenalan, mencari teman tanpa harus bertatap muka. Kelebihan lain dari media sosial yaitu pengguna dapat tetap menjaga kerahasiaan identitas diri mereka dari orang lain. Hal ini dimanfaatkan oleh kalangan yang kesulitan bersosialisasi serta enggan mengekspos identitas mereka dalam berinteraksi dengan orang lain, misalnya interaksi yang bertujuan untuk menjalin sebuah hubungan, baik pertemanan maupun berpacaran. Salah satu contohnya adalah kaum pria homoseksual yang menggunakan media sosial bernama Jack'd.

I.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, kemajuan teknologi yang semakin pesat memberikan banyak kemudahan kepada

pengguna teknologi tersebut. Sistem *Computer Mediated Communication* yang menawarkan komunikasi tanpa batas, melampaui ruang dan waktu, mendorong masyarakat untuk lebih menggunakan media internet sebagai media dalam berkomunikasi. Salah satu pemanfaatan internet yaitu menjadikannya sebagai wadah untuk bersosialisasi, seperti mencari teman atau pasangan. Dewasa ini, dengan bantuan media internet, seseorang dapat mencari pasangan tanpa dibatasi jarak, serta mereka dapat memilih pasangan yang cocok sesuai dengan kriteria yang dikehendaki. Hal ini terbukti dengan maraknya situs *dating* di Indonesia, seperti www.indonesiancupid.com, www.match.com, www.lovetime.com, dan sebagainya. Selain situs di atas, juga terdapat media sosial yang digunakan sebagai wadah pencarian pasangan/jodoh. Ajang mencari pasangan melalui media sosial dapat terjadi, hal ini dijelaskan pula oleh Parks (2006) serta Sinclair & Wright (2009), hubungan romantis atau pacaran dapat terjadi karena adanya jaringan sosial dengan teman, anggota keluarga, dan seorang yang dikenal, atau melalui komunitas tertentu, sehingga tidak mengherankan lagi orang mencari pacar melalui komunitas tertentu (Chambers & Sprecher, 2013, 184).

Salah satu kalangan yang memanfaatkan media sosial sebagai sarana dalam bersosialisasi dan menjalin hubungan adalah kalangan homoseksual. Secara sosiologis, homoseksual adalah seseorang yang cenderung mengutamakan orang yang sejenis kelaminnya sebagai mitra seksual. Kaum pria homoseksual disebut sebagai penyimpang orientasi seksual dimana mereka memiliki tingkah laku seksual yang tidak biasa, yang disebut sebagai abnormalitas seksual atau penyimpangan seksual (Kartono, 1989, 227; Soekanto, 2002, 381). Homoseksual

sampai saat ini masih dianggap sebagai sesuatu yang menyimpang karena perilaku seksual seperti ini belum berlaku secara umum dan dapat diterima oleh masyarakat (Puspitosari & Pujileksono, 2005).

Kemunculan media sosial khusus pria homoseksual ini didorong karena permasalahan yang tengah dihadapi oleh kaum pria homoseksual sekarang ini, yaitu bagaimana menempatkan diri dalam kehidupan bermasyarakat. Sebagian besar kaum pria homoseksual merasa harus menarik diri dari masyarakat umum dan cenderung membentuk komunitas tertentu bagi sesama pria homoseksual. Di dalam komunitas mereka, kaum pria homoseksual dapat lebih membuka diri mereka dan bersikap apa adanya. Melalui media sosial khusus kaum pria homoseksual, mereka dapat dengan nyaman bersosialisasi dan berkomunikasi di mana pun dan kapan pun, tanpa harus ada rasa malu akan jati dirinya yang diketahui oleh masyarakat umum. Selain itu mereka dapat dengan leluasa untuk memilih pasangan sejenis sesuai dengan kriteria kecocokan yang dikehendaki tanpa harus merasa malu (Solomon, 2002).

Salah satu contoh media sosial yang digunakan oleh kaum pria homoseksual adalah Jack'd. Media sosial ini berbentuk aplikasi yang dapat digunakan di Android, iOS, dan Blackberry. Dalam penelitian ini Peneliti akan melakukan penelitian kepada kaum pria homoseksual yang menjalin hubungan romantis (pacaran) melalui media sosial Jack'd.

Dalam menjalin hubungan pacaran, tentu akan terdapat tahap proses pengembangan hubungan dari proses pengenalan hingga masalah atau konflik yang akan dihadapi. Proses pengembangan hubungan tersebut akan dibingkai di

dalam Model Pengembangan Hubungan dari Mark L. Knapp yang didasari dari teori penetrasi sosial. Dalam model ini Knapp membagi tahap tersebut menjadi dua, proses asosiatif dimana hubungan akan berkembang dan proses disosiatif dimana hubungan mengalami penurunan/masalah. Tahap-tahap tersebut menurut Peneliti menarik untuk diulas karena di sini pasangan pria homoseksual yang Peneliti teliti menggunakan media sosial sebagai media penghubung dalam berpacaran. Oleh karena hal itu, maka Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Proses Pengembangan Hubungan Pasangan Pria Homoseksual Melalui Media Sosial Jack’d”.

I.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka Peneliti merumuskan permasalahan dalam penelitian ini sebagai berikut: “Bagaimana tahap proses pengembangan hubungan pasangan pria homoseksual yang menjalin hubungan melalui media sosial Jack’d?”

I.4. Tujuan Penelitian

Dari penelitian latar belakang beserta identifikasi masalah di atas, Peneliti merumuskan tujuan penelitian yang ingin dicapai, yaitu untuk mengetahui tahap proses pengembangan hubungan yang terjadi pada pasangan pria homoseksual yang menjalin hubungan melalui media sosial Jack’d.

I.5. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan dari hasil penelitian ini antara lain sebagai berikut:

1) Kegunaan Akademis

- a) Penelitian ini dapat digunakan oleh para akademisi untuk mengetahui bagaimana cara mengembangkan hubungan yang baik dan cara mengatasi konflik yang terjadi dengan pasangan seiring berkembangnya teknologi *Computer Mediated Communication* (CMC), khususnya melalui media sosial.
- b) Penelitian ini dapat digunakan sebagai acuan untuk penelitian selanjutnya mengenai proses pengembangan hubungan melalui media sosial dengan segmentasi kalangan tertentu.

2) Kegunaan Praktis

- a) Penelitian ini dapat digunakan oleh pihak media sosial Jack'd untuk lebih memfokuskan aplikasi media sosial ini sebagai media pencarian pasangan, dengan menghadirkan fitur-fitur menarik khusus dalam mencari pasangan. Hal ini diharapkan dapat meningkatkan pemasaran Jack'd.
- b) Penelitian ini juga dapat berguna bagi pengguna media sosial yang tersegmentasi untuk kalangan tertentu, yaitu dengan mengetahui tahap proses pengembangan hubungan melalui

media sosial, mereka dapat lebih waspada dalam bergaul melalui media berbasis internet.

3) Kegunaan Sosial

Melalui penelitian ini, masyarakat mengetahui bagaimana proses pengembangan hubungan yang terjadi pasangan pria homoseksual yang tergabung dalam komunitas Jack'd.

I.6. Sistematika Penelitian

Dalam penyusunan skripsi ini terdiri dari enam bab dengan sistematika penelitiannya sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam Bab I ini terdiri dari enam sub bab, yang menguraikan mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk menjawab suatu rumusan masalah, yaitu bagaimana tahap pengembangan hubungan pasangan pria homoseksual melalui media sosial Jack'd.

BAB II : OBJEK PENELITIAN

Dalam bab II ini akan diuraikan mengenai objek dari permasalahan yang akan diteliti yang berhubungan dengan topik

yang Peneliti telah tentukan. Objek penelitian ini meliputi hubungan romantis pasangan pria homoseksual, *Computer Mediated Communication* (CMC) dan diakhiri dengan penjelasan media sosial Jack'd.

BAB III : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam Bab III, Peneliti menguraikan teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang telah dirumuskan pada Bab I, sehingga dapat memberikan jawaban secara teoritik tentatif terhadap masalah yang akan diteliti, dan kemudian diakhiri dengan kerangka pemikiran. Penelitian ini menggunakan Teori Penetrasi Sosial yang difokuskan pada Model Pengembangan Hubungan dari Mark L. Knapp.

BAB IV : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam Bab IV diuraikan mengenai metodologi yang digunakan untuk menguji atau memperoleh data bagi jawaban rumusan masalah penelitian. Peneliti akan menjabarkan metode fenomenologi dengan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Selanjutnya, akan dibahas mengenai teknik pengumpulan data menggunakan teknik wawancara mendalam dan diakhiri dengan menjelaskan pengujian data untuk mempertanggung jawabkan segala isi penelitian Tugas Akhir ini.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Bab V ini uraian terbagi dalam dua bagian, yaitu hasil pengumpulan data dan pembahasan. Uraian tentang hasil pengumpulan data adalah data yang diperoleh langsung dari wawancara mendalam kepada informan. Kemudian, dilanjutkan dengan pembahasan yang dikaitkan dengan teori yang dijelaskan pada Bab III. Hasil dan pembahasan bertujuan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan pada bagian sebelumnya.

BAB VI : PENUTUP

Dalam bab terakhir akan disampaikan kesimpulan atas jawaban permasalahan yang telah dirumuskan berdasarkan hasil penelitian, dan sekaligus memberikan saran-saran atau pendapat sesuai dengan kegunaan dalam melakukan penelitian.